

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN *STUNTING*
DI KELURAHAN PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

Tidora Dorkas Deraukin

KP.19.013.97

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2023**



**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI
KELURAHAN PURWOMARTANI KALASAN, SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Tidora Dorkas Deraukin

KP.19.013.97

Telah dipertahankan, dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal 14 Agustus 2023

Susunan Dewan penguji:

Ketua Dewan Penguji

Ratih Pramudyaningrum, S. Kep., Ns, M. Kep
Penguji II / Pembimbing Utama

Eva Runi Khristiani S. Si, MT.
Penguji II / Pembimbing Pendamping

Andri Purwandani, S. Kep., Ns., M. Kep

Skripsi Ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Serjana Keperawatan

Yogyakarta, 14.08.2023

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tidora Dorkas Deraukin

NIM : KP.19.01.397

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Kelurahan Purwomartani Kalasan, Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19.09.2023.

Yang membuat pernyataan,



Tidora Dorkas Deraukin

Nim. 19.01.397

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Berkat dan PenyertaanNya saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Penyakit Stunting Di Puskesmas Kalasan, Pedukuhan Purwomertani’’. Penulis Skripsi ini dilakukan dalam memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep) pada program studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Tugas akhir ini diusulkan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi, tidak terlepas salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan pada program studi ilmu keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenalkan saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Semiono selaku Lurah Kelurahan Purwomartani yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kelurahan Purwomartani.
2. Dr. Dra Ning Rintiswati, M. Kes. Selaku Ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta
3. Ibu Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep. Selaku ketua program studi ilmu keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta
4. Ibu Eva Runi Khristiani. S. Si, MT. Selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu berdiskusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Andri Purwandani, S. Kep, Ns., M. Kep. Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu berdiskusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen karyawan STIKES Wira Husada Yogyakarta atas segala pelayanannya.

7. Kepada kepala kelurahan dan 21 kepala pedukuhan beserta semua kader posyandu yang ada di kelurahan purwomartani.
8. Keluarga bapa dan mama tercinta (bapa Paulus, mama Burga, bapa Lukas, mama Dika) bapa Herik, mama Afra, kaka Blandina dan adik-adikku Mey, Nadus, Deby, Toby, Naura da seluruh keluarga yang telah memberikan doa serta dukungan dengan tulus baik secara moral maupun material dalam menuntun ilmu, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Suami tercinta dan anak yang selalu berikan semangat dan dukungan dengan tulus baik secara moral maupun material dalam menuntun ilmu, hingga sampe tahap ini.
10. Seluruh teman-teman IKP(S1) lebih khusus (Virgin, Sumy, Mey, Anggi, Yuni, Mitha) yang telah saling memberikan motivasi dan membantu terselesainya skripsi.
11. Staf perpustakaan STIKES Wirah Husada Yogyakarta yang telah menyediakan buku-buku sumber yang dibutuhkan.

Yogyakarta,

Penulis

Tidora Dorkas Deraukin

MOTTO

Amsal 23 : 18

Karena masa depan sungguh ada, dan harapan tidak akan hilang

Perjalanan seribu mil dimulai dengan satu langkah dan Kesuksesan bukanlah kunci dari kebahagiaan. Sebaliknya kebahagiaan adalah kunci dari kesuksesan. Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis serahkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas Rahmat dan Berkat penyertaannya yang telah diberikan akal budi serta Roh kepintaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini.

IBU, BAPA, dan ADIK-ADIK TERCINTA

Saya persembahkan skripsi ini kepada (bapa, Paulus, mama Burga, dan bapa Lukas, mama Dika) beserta adik-adik saya yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING
DI KELURAHAN PURWOMARTANI KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Tidora Dorkas Deraukin¹, Eva Runi Khristiani², Andri Purwandani³

INTISARI

Latar belakang : Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Beberapa faktor ibu yang diidentifikasi menjadi penyebab kejadian *stunting* yaitu gizi buruk ibu selama prakonsepsi, kehamilan dan menyusui, perawakan ibu yang pendek, kehamilan di usia remaja, kelahiran prematur. Pengetahuan yang cukup akan dapat menjadi salah satu upaya mencegah dan menangani terjadinya stunting.

Tujuan penelitian : Mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *stunting*.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis Kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif, pendekatan *Cross Sectional*, analisis data dilakukan dengan analisa *Spearman Rank*. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan Total *sampling*.

Hasil : Hasil Penelitian menunjukkan Bahwa adanya Hubungan antara Pengetahuan ibu dan kejadian *stunting* dengan nilai p hitung $0.001 \leq 0,05$ maka nilai koefisien korelasi memiliki arah hubungan yang berbanding lurus

Kesimpulan : Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan Kejadian *stunting*.

Kata kunci : *Pengetahuan ibu , kejadian Stunting*

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

² Dosen Prodi Teknologi Bank Darah

³ Dosen prodi keperawatan (D3)

THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL KNOWLEDGE AND THE
INCIDENCE OF STUNTING IN PURWOMARTANI KALASAN URBAN
VILLAGE SLEMAN YOGYAKARTA

Tidora Dorkas Deraukin¹, Eva Runi Khristiani², Andri Purwandani³

ABSTRACT

Background: Stunting is a condition of growth failure in children under five due to chronic malnutrition so that children become too short for their age. Several maternal factors have been identified as causes of stunting, namely poor maternal nutrition during preconception, pregnancy and breastfeeding, short maternal stature, teenage pregnancy, and premature birth. Sufficient knowledge will be one of the efforts to prevent and treat stunting.

Objective of the study: Knowing the relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting.

Method: This research is a type of Quantitative with correlative descriptive method, Cross Sectional approach, data analysis was performed with Spearman Rank analysis. Sampling technique in this study using total sampling.

Results: The results showed that there was a relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting with a p value of $0.001 \leq 0.05$, so the correlation coefficient value had a directly proportional relationship.

Conclusion: There is a relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting.

Keywords: Maternal knowledge, stunting incidence

1 Nursing (S1) and Ners Study Program Students

2 Lecturer of Blood Bank Technology Study Program

3 Lecturer of nursing study program (D3) RELATIONSHIP OF MOTHER'S

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengetahuan	11
2. Balita	14
3. Karakteristik Balita	16
4. Stunting	17
5. Faktor Lain Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting.....	25
6. Faktor keluarga	33
7. Faktor lingkungan	34

B. Kerangka Teori.....	36
C. Kerangka Konsep.....	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	39
B. Waktu dan tempat penelitian.....	39
C. Populasi.....	39
D. Sampel	40
E. Variabel Penelitian	40
F. Definisi Oprasional	42
G. Instrument Alat Penelitian.....	43
H. Uji Validasi dan Reliabilitas	46
I. Pengelolahan Data dan Analisa Data	47
J. Cara Pengumpulan Data.....	51
K. Jalannya Pelaksanaan Penelitian	52
L. Etika Penelitian	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. HASIL	56
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
2. Karakteristik Ibu.....	58
3. Karakteristik Frekuensi Balita	59
4. Hasil Uji Univariate.....	61
5. Hasil Uji Bivariate	62
B. PEMBAHASAN	63
1. Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting	63
2. Kejadian Stunting	64
3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting	66
4. Keterbatasan	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	81
Lembarar Kuesioner.....	85

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Keaslian Penelitian.....	10
Table 2.2 Buku Rujukan Antropometri.....	22
Table 3.3 Defenisi Oprasional.....	42
Table 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan	45
Table 3.5 Data Data Kejadian Stunting Di Kelurahan Purwomartani	51
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	59
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita.....	60
Tabel 4.3 Distribusi Data Kategori Stunting.....	60
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dan Kejadian Stunting	61
Dengan Kejadian Stunting	61
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Spearman Rank</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori	35
Gambar 1.2 Kerangka Konsep	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Protokol Penelitian

Lampiran 1.2 Surat Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 1.3 Surat Persetujuan (*Informed Consent*)

Lampiran 1.4 Surat Persetujuan Menjadi Asisten

Lampiran 1.5 Lembaran Kuesioner

Lampiran 1.6 Kuesioner Pengetahuan Tentang Sunting

Lampiran 1.7 Jadwal

Lampiran 1.8 Data Mentah

Lampiran 1.9 Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita merupakan anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak dibawah lima tahun. Masa ini juga dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekola (3-5 tahun). Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan balita (2-3 tahun) dan golongan prasekolah (>3-5 tahun). Masalah balita adalah masalah yang paling penting untuk kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Proses pertumbuhan yang dialami oleh balita merupakan hasil kumulatif sejak balita tersebut dilahirkan. Keadaan gizi yang baik dan sehat pada masa balita merupakan Pondasi penting bagi kesehatan di masa depan (Damayanti et al., 2017).

Status gizi adalah indikator kesehatan yang penting dimana usia balita merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap permasalahan gizi terutama stunting yang merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita kurangnya gizi yang bersifat kronis sehingga tinggi badan kurang pada usianya. Risiko jangka pendek akibat kekurangan gizi yaitu bertambahnya morbiditas dan mortalitas, gangguan perkembangan, meningkatnya beban perawatan dan pengobatan. Risiko jangka panjang dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan reproduksi, konsentrasi belajar, dan produktivitas kerja menurun (Adam, 2021).

Salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan genetiknya adalah *stunting*. Permasalahan gizi pada anak usia dibawah lima tahun yang memiliki tinggi badan yang tidak sesuai untuk usianya. Kondisi ini menandakan anak mengalami gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat dari kekurangan gizi yang tidak terpenuhi dalam jangka waktu lama (WHO,2018).

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek disbanding tinggi badan orang lain pada umumnya. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada

anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Menurut WHO (2013) membagi penyebab terjadinya *stunting* pada anak menjadi empat katagori besar yaitu faktor keluarga dan rumah tangga, makanan tambahan/ komplementer yang tidak adekuat, menyusui, dan infeksi.

Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. *Stunting* pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. *Stunting* berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental juga memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif. Anak *stunting* juga cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga berisiko mengalami penurunan kualitas belajar di sekolah dan berisiko lebih sering absen, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Indrawati, 2016).

Prevalensi *stunting* usia balita di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 36,4%. Artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi di mana tinggi badannya di bawah standar sesuai usianya. *Stunting* tersebut berada di atas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%. Prevalensi *stunting* balita Indonesia ini terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara di bawah Laos yang mencapai 43,8%. Namun, berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) 2017, balita yang mengalami *stunting* tercatat sebesar 26,6%. Angka tersebut terdiri dari 9,8% masuk kategori sangat pendek dan 19,8% kategori pendek Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, terdapat 15 kabupaten/kota dengan prevalensi *stunting* di atas 50%. Kejadian *stunting* di Indonesia cukup tinggi jika dibandingkan negara berpendapatan menengah. kejadian *stunting* menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 adalah 10,2% sedangkan prevalensi *stunting* pada anak balita 30,8%(Kemenkes 2018).

Prevalensi balita pendek di Indonesia juga tinggi dibanding Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%). Indoneisa menduduki urutan ke 17 dari 117 negara dengan prevalensi 30,8% (Riskesdas, 2018). Kejadian balita *Stunting* merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek

memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (PSG, 2017). Indonesia menduduki urutan ke 17 dari 117 negara dengan prevalensi 30,8% (Riskesdas, 2018).

Data prevalensi anak balita pendek *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) yang dirilis pada tahun 2019 menyebutkan bahwa wilayah South East Asia masih merupakan wilayah dengan angka prevalensi *stunting* yang tertinggi (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%). Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah South-East Asia setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4%.

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka *stunting* di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. *Stunting* memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk.

Potensial penyebab *stunting* di Indonesia, antara lain status gizi ibu, praktek pemberian ASI, praktek pemberi makanan pelengkap, pajanan terhadap infeksi serta faktot tertentu lainnya seperti pendidikan, perawatan kesehatan, infakstur, layanan air dan sanitasi. WHO mengkatagorikan langsung penyebab *stunting* pada anak adalah faktor keluarga (faktor ibu dan lingkungan rumah), pemberian makanan pendamping yang tidak memadai, ASI Eksklusif dan infeksi. Sedangkan faktor kontekstual meliputi ekonomi politik, kesehatan dan perawatan kesehatan, pendidikan masyarakat dan budaya, pertanian dan sistem pangan, air, sanitasi dan lingkungan (Beal, 2018).

Faktor penyebab *stunting* pada balita salah satunya yaitu asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian Air Susu Ibu eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan (Wiyogowati, 2012 dalam Fitri, 2018). ASI adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi. Bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan

tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan (Mufdlilah, 2017).

Balita yang menderita stunting merupakan suatu masalah pada gizi kronik dan diakibatkan karena berbagai aspek seperti kesakitan yang dialami oleh bayi, asupan gizi pada balita yang kurang, gizi ibu saat hamil, dan kondisi sosial ekonomi. Di waktu yang akan datang, balita yang menderita *stunting* akan menderita kesulitan mencapai perkembangan kognitif dan fisik secara optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Beberapa faktor ibu yang diidentifikasi menjadi penyebab kejadian *stunting* yaitu gizi buruk ibu selama prakonsepsi, kehamilan dan menyusui, perawakan ibu yang pendek, kehamilan di usia remaja, kelahiran prematur (Beal, 2018). Herwinda, (2019) menjelaskan bahwa Frekuensi *Antel Natal Care (ANC)* ibu bertumbuh pendek dan berat lahir rendah bayi memiliki hubungan yang signifikan dengan *stunting*. Amini (2016) juga menjelaskan bahwa frekuensi perawatan antenatal memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*.

Pengetahuan yang cukup akan dapat menjadi salah satu upaya mencegah dan menangani terjadinya stunting. Pengetahuan ibu yang baik diperlukan sebagai langkah awal. Karena ibu sebagai orang pertama yang memberikan kebutuhan serta mendukung tumbuh dan berkembang anak menjadi sempurna. Perkembangan anak dapat dilihat melalui deteksi dengan antropometri dan kuesioner perilaku dalam upaya pencegahan. *Antropometri* mengetahui bahwa anak mengalami gizi yang cukup maupun kurang. Hal ini menjadi langkah baru untuk melakukan perbaikan gizi jika mendapati gizi yang kurang dengan didukung oleh pengetahuan ibu (Atikah, 2018).

Pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang Stunting kurang. Penyebab lain kurangnya pengetahuan ibu tentang Stunting adalah karena tidak semua ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu. Pengetahuan sangat erat hubungan dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Suarnata dkk., 2017). Pengetahuan ibu mengenai stunting kurang namun sikap ibu mengenai stunting baik karena ibu melakukan pencegahan stunting secara tidak sadar, tanpa tahu bahwa hal tersebut

bisa mencegah stunting sehingga pengetahuan ibu mengenai stunting kurang. Ibu tidak mengetahui bahwa yang dilakukan/ sikapnya itu ternyata baik. Sikap ini termasuk komponen afektif yaitu berdasarkan emosi atau perasaan.

Konskuensi dari *stunting* bersifat jangka pendek dan jangka panjang, diantaranya menurunnya pertumbuhan, perkembangan, dan motorik terlambat, terhambatnya pertumbuhan mental, penurunan intelegensi anak, meningkatkan mordibititas dan mortalitas, peningkatan resiko infeksi dan penyakit tidak menular dimasa dewasa, menurunnya produktivitas diusia dewasa, dan kemampuan ekonomi (Stewart, 2013).

Salah satu provinsi yang prevalensi *stunting* di D.I Yogyakarta sebesar 21,04 % angka tersebut masih di atas angka yang ditetapkan oleh WHO yaitu di bawah 20%. Melalui Peraturan Gubernur Daerah Istimewah Yogyakarta No 92 Tahun 2020, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Menetapkan Rencana Aksi Daerah (RAD) Pencegahan Dan Penanganan *Stunting* Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020-2024 yang di lakukan pada seluruh tahap kehidupan secara komprehensif baik intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif melalui sinkronisasi program lintas sektoral yang di lakukan dalam bentuk aksi konvergensi pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota dan pemerintah desa (PERGUB DIY, 2020).

Berdasarkan data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2016, masalah *stunting* akan menjadi masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensi mencapai 20% atau lebih. Penyebab langsung dari kejadian *stunting* adalah asupan gizi dari makanan yang disediakan dan pola pemberian makan oleh ibu. Dampak yang akan ditimbulkan dari stunting yaitu tidak hanya secara fisik, tetapi juga kepada fungsi kognitif yang akan terganggu yaitu berpengaruh terhadap IQ anak (Niga, 2016).

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Provinsi D.I Yogyakarta yang melaksanakan program percepatan penurunan *stunting*. Pada tahun 2019 Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman bekerjasama dengan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta menyelenggarakan kajian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya balita stunting. Kajian tersebut dilaksanakan di 21 Pedukuhan di Purwomertani Wilayah

Kerja Puskesmas Kalasan dengan metode kohort. Hasil kajian pada 216 balita *stunting* ini menunjukkan bahwa sebanyak 32,5% keluarga dengan penghasilan rendah (< Rp 1,2 juta), 65,6% ada anggota keluarga yang merokok, 66% bayi dilahirkan dengan panjang badan pendek (49cm), 21,9% balita saat lahir tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 21,7% balita pada usia kurang dari 3 hari sudah diberi makanan/minuman selain ASI, 15% balita tidak ASI Eksklusif dan 38,7% ibu mengalami anemia (Hb<11g/dl) di masa kehamilannya. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi bersama dalam menanggulangi masalah tersebut dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Profil Dinkes Sleman D.I Yogyakarta 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kalasan, Sleman Yogyakarta data pada tahun 2022 jumlah keseluruhan kasus Stunting dengan ukuran Pendek 62 dan sangat Pendek 38 jumlah total 100 jiwa balita dengan kasus Stunting. Data yang didapat dari puskesmas Kalasan menjelaskan bahwa jumlah balita Stunting terbanyak ada di Kelurahan Purwomartani dengan jumlah 21 Pedukuhan. Terdapat 100 balita stunting dari 1676 total balita di Kelurahan Purwomartani. Upaya percepatan penurunan stunting di kecamatan Kalasan masih harus dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita yang menjadi desa lokus prioritas. (Data dari Puskesmas Kalasan Tahun 2022).

Kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kalasan masih cukup tinggi dan perlu diketahui faktor kejadian resiko yang menyebabkan kejadian stunting tersebut. Menurut uraian diatas stunting disebabkan oleh berbagai macam faktor resiko khususnya pengetahuan ibu tentang stunting. Kejadian *stunting* pada anak dapat memberikan efek jangka panjang yang sangat merugikan bagi sang anak. Perilaku ibu yang termasuk dalam faktor risiko kejadian *stunting* seperti pemberian ASI eksklusif pada anak, pengetahuan ibu mengenai gizi anak, dan pola asuh ibu. Beberapa hal inilah yang mengakibatkan sang anak berisiko mengalami *stunting*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Purwomertani”, dengan jumlah balita tahun 2023 berjumlah 53 balita di

Kelurahan Purwomertani diataranya 21 Pedukuhan Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* di kelurahan Purwomartani Kalasan, Sleman Yogyakarta?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *stunting* di Kelurahan Purwomartani Kalasan, Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian adalah

- a. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting*
- b. Diketahui kejadian *stunting* di Kelurahan Purwomartani Kalasan

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terkait dengan ilmu keperawatan menekankan pada aspek Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Di Kelurahan Purwomertani. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Materi

Materi pada penelitian ini termasuk lingkup keperawatan anak yaitu terkait *stunting* dan keperawatan komunitas yaitu terkait tingkat pengetahuan tentang *stunting* di Kelurahan Purwomartani.

2. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita dengan *stunting* di Kelurahan Purwomertani Kalasan

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian bertempat di Kelurahan Purwomartani Kalasan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan ilmiah, sebagai bahan referensi dan bacaan bagi lingkup keperawatan khususnya mengenai hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Responden Kelurahan Purwomartani

Menambah pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko *stunting* sehingga dapat berperan aktif untuk menurunkan angka kejadian *stunting*

b) Bagi Puskesmas Kalasan

Menambah informasi tentang pentingnya hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting*, serta menjadi bahan pertimbangan untuk program pencegahan penyakit, dan terlebih khususnya tentang penyakit *stunting*

c) Bagi STIKES Wira Husada

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan STIKES Wira Husada Yogyakarta untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting*.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang baru dalam bidang penelitian dan untk mendapatkan gambaran secara nyata tentang pengetahuan penggunaan pada masyarakat tentang hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting*.

F. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Setiawan, (2018)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 – 59 Bulan diwilayah kerja Puskesmas Kalasan, Selaman Yogyakarta tahun 2018”	penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan desain <i>non probability sampling</i> , dan menggunakan pendekatan <i>accidental sampling</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 24 – 59 bulan di Puskesmas Pasar Muaralabuh sebanyak 98 anak dengan jumlah sample 37 orang.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat asupan energi riwayat durasi infeksi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian stunting.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variable bebas responden desain penelitian, dan teknik sampling. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variable terikat.
Irviani (2019)	Analisis Determinan Kejadian <i>Growth Failure</i> (Stunting) Pada Anak Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Pegunungan Desa	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan <i>analitik ob-servasional</i> , desain potong lintang (<i>Cross Sectional Study</i>). Populasi adalah semua	Hasil penelitian ini menunjukan faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah tinggi badan orang tua.	perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, responden desain penelitian. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait kejadian stunting, pendekatan.

Bontongan
Kecamatan
Baraka Kabupaten
Enrekang.
anak balita usia 12-36
bulan Desa Bontongan
Kecamatan Baraka
Kabupaten Enrekang
yaitu sebanyak 80
anak balita,

<p>Ramdhani, Handayani, Setiawan (2021)</p>	<p>Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting, Kabupaten Indramayu</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>literature review</i>, Reverensi dalam penelitian ini adalah jurnal nasional yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Jumlah populasi pada dalam penelitian ini sebanyak 89 artikel, n pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>Hasil analisis dari jurnal menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting masih kurang, dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian.</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas maupun terikat.</p>
---	---	--	---	--	--

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian *stunting* :

1. Pengetahuan Ibu di Kelurahan Purwomartani Kalasan, Sleman Yogyakarta, sebagian besar terdapat dalam kategori kurang.
2. Kejadian *stunting* di Kelurahan Purwomartani Kalasan, sebagian besar terdapat dalam kategori *severely stunting*.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Purwomartani Kalasan, Sleman Yogyakarta.

B. SARAN

Adapun beberapa saran yang penelitian ajukan berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Purwomartani Kalasan, Sleman Yogyakarta :

1. Responden orang tua

Disarankan supaya mempertahankan kebiasaan mengontrol kesehatan di puskesmas agar mengetahui atau mendeteksi apakah ada *stunting* dan jika menderita *stunting* dan dapat di cegah terhadap ibu dan balita, serta lebih aktif mengikuti program-program kesehatan sehingga derajat kesehatan ibu dan balita dapat ditingkatkan.

2. Bagi Puskesmas

Bagi puskesmas kalasan agar lebih meningkatkan pengetahuan ibu terkait kejadian *stunting* di kelurahan purwomartani dapat lebih di fokuskan pada upaya promotif dan preventif dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang pengetahuan ibu mengenai kejadian *stunting* sehingga dapat meningkatkan wawasan

dan karakteristik tentang pengetahuan ibu dan memberdayakan masyarakat untuk lebih resposif terkait kejadian stunting.

3. Bagi sekola tinggi ilmu kesehatan (stikes wira husda)

Dapat menjadi acuan dalam penelitian berikutnya dan memberikan informasi tetanng pengetahuan ibu dengan kejadian stunting, sehingga dosen maupun staf dapat berpartisipasi dalam pengetahuan ibu dengan kejadian stunting

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan memperluas jumlah sampel penelitian, jenis desain penelitian, dan variabel yang berbeda untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu dengan kejadian stunting.

5. Bagi ibu dan balita di Kelurahan Purwomartani

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi ibu yang memiliki balita stunting bahwa stunting berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan kejadian stunting. Sehingga diharapkan bagi ibu dengan balita stunting lebih mendalami pengetahuan tentang stunting.

6. Bagi Pengelola Kelurahan Purwomartani

Lebih meningkatkan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dalam pencegahan stunting dengan penyuluhan dan edukasi oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan untuk mengoptimalkan pencegahan stunting pada balita melalui kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, M., & Besral. 2014. *Pola asuh gizi, sanitasi lingkungan, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting pada baduta di Indonesia*
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arida, dkk. 2015. *Analisa Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi*, 1 (16).
- Ariani. (2017). *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. Indonesia.
- Atikah, R. et al. (2018). *Stunting dan Upaya Pencegahannya*
- Aziz, A. (2017). *Implementasi inovasi pada model-model pendidikan anak usia dini di Taman Pengasuhan Anak (TPA) Serama Kementerian Kesehatan RI*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 201-214.
- BAPPENAS & UNICEF. (2017). *Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia*.
- Basuki, P. P., & Uminingsih, T. (2019). *Kontribusi karakteristik ibu terhadap kejadian stunting pada anak usia 24-36 bulan di Sleman Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(02).
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). *A review of child stunting determinants in Indonesia*. *Maternal & child nutrition*, 14(4), e12617.
- Bening, S., Margawati, A. and Rosidi, A., 2018. *Asupan Zink, Riwayat ISPA dan Pengeluaran Pangan Sebagai Faktor Resiko Stunting Pada Anak Usia 2-5 tahun di Kota Semarang*. *Jurnal Gizi*, 7(1).
- Cholifatun, dan Lailatul Muniroh. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin*. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. Universitas Airlangga: Surabaya

- Cumming, O., & Cairncross, S. (2016). Review Article Can Water, Sanitation And Hygiene Help Eliminate Stunting? Current Evidence And Policy Implications. 12, 91–105. <https://doi.org/10.1111/mcn.12258>
- Dahlan, Sopiudin M. 2013. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta: Salemba Medika
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Desyanti, C., dan Nindya, S. T. (2017). *Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya*. *Amerta Nutrition*, 243–251.
- Elysia, V. (2018, April). *Air Dan Sanitasi: Dimana Posisi Indonesia*. In *Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka* (pp. 157-79).
- Fajrina, N. (2016). *Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2016*. Skripsi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Universitas ‘Aisyiyah. Yogyakarta.
- Farhan, D.A., 2017. *Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada kelompok wanita tani sekarmulia, Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung*
- Fikawati S., Syafiq A., Karima K. 2015. *Gizi Ibu Dan Bayi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gandaasri, A. S. (2017). *Gambaran Presisi dan Akurasi Penimbangan Balita oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2017*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36653>
- Gunawan, H., Pribadi, R. P., & Rahmat, R. (2019). *Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun*. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 6(2), 79-86.
- Hardinsyah. 2017. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 1-30.

- Hapsari, W. dan Ichsan, B., 2018. *Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 12-59 Bulan*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Headey, D., & Palloni, G. (2019). *Water, Sanitation, and Child Health : Evidence From Subnational Panel Data in 59 Countries*. 729–752.
- Hidayani TU, Miharani T, Rahman A, Hermanto D. Rancang Bangun Timbangan Buah Digital Dengan Keluaran Berat Dan Harga. [Online]. Palembang; 2013 [cited 2016 5 16]. Available from:<http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/917>
- Hulu, F. N. (2018). *Analisis Perbandingan Tingkat Akurasi Timbangan Digital dan Manual sebagai Alat Pengukur Berat Badan Anak*. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 9(1), 1864– 1868. DOI: <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i2.120>
- Indra, B. A. L. U. H. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan* (Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar).
- Indrawati, S., 2017. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul*. skripsi. Yogyakarta : Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Juwita, S., Andayani, H., Bakhtiar, B., Sofia, S., & Anidar, A. (2019). *Hubungan Jumlah Pendapatan Keluarga dan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Pidie*. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 2(4), 1-10.
- Kemenkes RI. (2018). *Buletin Stunting - Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI (data publikasi ISSN 2088 – 270 X Semester I 2018)
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kemenkes 2020, *hitungan dan kategori stunting dengan metode NCHS 1977, CDS 2000*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta:
- Kemenkes Kemenkes. 2014. *Kecerdasan Erat dengan Asupan Gizi*. Diakses pada 23 November 2021

- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesi 2019*. Jakarta:
- Kemenkes Indonesia Kemenkes RI. 2018. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi*. Diakses pada 24 Juni 2021
- Kemenkes RI. 2011. *Banyak Sekali Manfaat ASI Bagi Ibu dan Anak*. Diakses pada 31 Agustus 2021
- Kemenkes RI. 2015. *Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif*. Diakses pada 2 Oktober 2021
- Kristian, K., Kurniawan, F., & Kurniadi, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta*. 7, 13.
- Lestari, Sri, A. Widanti S dan Suwandi Sawandi, “Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Permenkes Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kaleroang Sulawesi Tengah”, *Jurnal Hukum Kesehatan*, Nomor 1, Juni 2018
- Lewit, EM., Kerrebrock, N. 1977. *The Future of Children*. *Journal of Children and Poverty*. 7(2).
- Lin, Nang-Hong; Bih-Shya Lin. (2007). *The Effect of Brand Image and product Knowledge On Purchase Intention Moderated by Price Discount*, *Journal of International Management Studies*. Vol. August
- Mukhlisin, M., & Solihudin, E. N. (2020). *Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat*. *Faletahan Health Journal*, 7(03), 119-123.
- Mangkunegara, A. P. 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Narkhede, N., Shapira, G., & Palino, T. (2017). *Kafka: the definitive guide: real-time data and stream processing at scale*. " O'Reilly Media, Inc."
- Nasikhah, R. 2012. *Faktor-faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24- 36 bulan di Kecamatan Semarang Timur*. *Artikel Penelitian*. Program Studi Ilmu Gizi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugroho, T. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Masa Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. 2020. *Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulantingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Sur. Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 205–211. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2409>
- Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta. Salemba Medika.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta. Salemba Medika.
- Ni'mah, dkk. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. Jurnal Media Gizi Indonesia*. Universitas Airlangga: Surabaya
- Nirmalasari, N. O. (2020). *Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. Qawwam*, 14(1), 19-28.
- Nasikhah, R. 2012. *Faktor-faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24- 36 bulan di Kecamatan Semarang Timur*. Artikel Penelitian. Program Studi Ilmu Gizi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Notoatmodjo, S 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti, L.A., Rachmawati, D.A. and Sutejo, I.R., 2020. *An Analysis of Feeding Pattern Factors in Infants at Kencong Public Health Center. JOURNAL AMS*, 6(1), pp.14-18.
- Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>

- Purnama AL, J., Hasanuddin, I., & Sulaeman S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85. doi. org/10.37362/jkph.v6i1.528
- Kementerian Kesehatan RI. *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi Jakarta*: Kemenkes RI; 2011.
- Kusharisupeni. 2002. *Growth Faltering pada Bayi di Kabupaten Indramayu Jawa Barat*. *Makara Kesehatan* Volume 6 Nomor 1 Juni 2002.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2020 *Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. *Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan anak Direktorat Bina Gizi*. Diunduh dari <https://www.slideshare.net/vindhyatripta/buku-antropometrianakduniasehatnet>
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- KEMENKES RI. 2018. *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. <http://www.depkes.go.id/article/view/18040700002/cegah-stunting-denganperbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2-.html> diakses pada 10 April 2019
- Kuswanto, W. R. A. K. R., & Widanti, Y. A. (2018). *Penambahan puree daun kelor (moringa oleifera) dan puree pisang ambon untuk formula MPASI (Makanan Pendamping ASI)*. *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi dan Industri Pangan UNISRI)*, 3(1).
- Rahayu A., Yulidasari F., Putri A.O., Rahman F, (2015), *Riwayat Berat Badan Laahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Bawah Dua Tahun*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol 10 No.2

- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021, February). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 2, pp. 28-35).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.
- Riskesdas (2018). <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>
- RI, K. (2020). kemenkes RI. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi*.
- Ryanto. 2011. *Membuat Sendiri Aplikasi E-Commerce dengan PHP dan MySQL Menggunakan CodeIgniter dan JQuery*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 448-455.
- Saharuddin, E., & Khakim, M. S. (2020). *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkat Sma Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 424-438.
- Sari, D. F., & Oktacia, R. (2018). *Gambaran Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangalo Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 1(1).
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). *Hubungan pengetahuan dan sikap responsive feeding dengan kejadian stunting pada baduta usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang*. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9-20.
- Sodiaotomo (2010). *Karakteristik Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Subarkah, T., Nursalam, N. and Rachmawati, P.D., 2017. *Feeding Pattern Toward the Increasing of Nutritional Status in Children Aged 1–3 Years*. *INDONESIAN NURSING JOURNAL OF EDUCATION AND CLINIC (INJEC)*, 1(2), pp.146-154.

- Subarkah, T., Nursalam, N. and Rachmawati, P.D., 2017. Feeding Pattern Toward the Increasing of Nutritional Status in Children Aged 1–3 Years. *INDONESIAN NURSING JOURNAL OF EDUCATION AND CLINIC (INJEC)*, 1(2), pp.146-154.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Supariasa, N. D. I., Bakri, B., & Fajar, I. (2002). *Penilaian Status Gizi, Antropometri Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Syahida, A. (2019). *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua dengan Pertumbuhan Balita di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018*. Jurnal Edukes, 2(1), 18-28
- Tiwari, R., Ausman, L. M., & Agho, K. E. (2014). *Determinants of stunting and severe stunting among under-fives: evidence from the 2011 Nepal Demographic and Health Survey*. BMC Pediatrics, 14(1), 239.
- Trisnawati, M., Pontang, G. S., & Mulyasari, I. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi, Stikes Ngudi Waluyo, Ungaran.
- Umar, F., Nurhaeda, & Juwita. (2021). Analisis Faktor-Faktor Risiko Stunting Anak Balita pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tawaeli Kota Palu Tahun 2020. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 413-418. doi.org/10.56338/mppki.v4i3.161
- UNICEF. *Indonesia Laporan Tahunan*. Geneva: UNICEF; 2012.
- UNICEF. (2013 *The achievable imperative for global progress*).. New York, NY: UNICEF.
- VivatkusolY., Thavarama T., Phaloprakarn C, 2017, *Inappropriate Gestational Weight gain Among Teenage Pregnancies : Prevalence and Pregnancy outcomes*. Int.J Womens Health 9 : 347-352
- Bappenas; UNICEF. (2017). *Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta: Bappenas dan UNICEF.
- Warsini, K. T., Hadi, H., & Nurdianti, D. S. (2016). *Riwayat KEK dan anemia pada ibu hamil tidak berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan*

- di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(1), 29-40.
- Wati, A. P. D. E. K., & Proverawati, A. (2010). *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuhamedika. Sodiaotomo (2010). *Karakteristik Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO (2018). *Breast cancer: Early diagnosis and screening*. World Health Organization.
<http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosisscreening/breast-cancer/en/>—
Diakses 29 September 2018.
- Widanti, Y. A. (2016). *Prevalensi, faktor risiko, dan dampak stunting pada anak usia sekolah*. *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Industri Pangan UNISRI)*, 1(1).
- World Health Organization. (2018). *WHO report on surveillance of antibiotic consumption: 2016-2018 early implementation*.